

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia, dan komoditas kelapa memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya di sektor pangan, industri, dan ekspor. Provinsi Riau menjadi salah satu penyumbang terbesar produksi kelapa nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Riau menyumbang sekitar 11,74% dari total produksi kelapa nasional, dengan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai sentra utama penghasil kelapa terbesar di provinsi tersebut. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas areal perkebunan kelapa mencapai lebih dari 400.000 hektar dan rata-rata produksi kelapa dalam per tahun mencapai 299.634–313.527 ton, menyumbang antara 78,63% hingga 80,33% dari total produksi kelapa Provinsi Riau (BPS Indragiri Hilir, 2023; Kementerian Pertanian, 2025). Kondisi ini menjadikan Indragiri Hilir dikenal sebagai “Hampan Kelapa Dunia” yang tidak hanya menjadi penyumbang utama produksi nasional, tetapi juga menjadi tulang punggung ekonomi bagi ribuan petani kelapa lokal.

Santan kelapa merupakan bahan pangan pokok yang sangat penting dalam kuliner masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera. Di masyarakat Melayu Riau, santan digunakan hampir setiap hari sebagai bahan utama dalam berbagai masakan tradisional seperti rendang, gulai ikan, opor ayam, dan berbagai lauk pauk khas Melayu. Namun, proses pembuatan santan segar dari kelapa parut memerlukan waktu, tenaga, dan peralatan yang cukup merepotkan. Akibatnya, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang semakin mengutamakan kepraktisan, efisiensi waktu, dan kebersihan, banyak konsumen beralih ke

produk santan kemasan UHT yang lebih higienis, tahan lama, dan mudah digunakan (Kumolontang, 2015; Sawitri et al., 2021). Perkembangan teknologi pengolahan pangan telah mendorong pesatnya pertumbuhan industri santan kemasan di Indonesia (P2K STEKOM, 2023).

Di antara berbagai merek santan kemasan yang beredar di pasaran, Kara produksi Sambu Group mendominasi pasar nasional sejak diluncurkan pada tahun 1980-an. Berbasis di Kuala Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Kara tidak hanya memanfaatkan bahan baku kelapa dari petani lokal, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi yang nyata bagi masyarakat Riau (Sambu Group, 2025). Kekuatan merek Kara semakin terbukti melalui berbagai penghargaan bergengsi, termasuk pencapaian Top Brand Index yang sangat tinggi pada kategori santan kemasan siap pakai (Top Brand Award, 2025).

Keputusan pembelian merupakan salah satu aspek paling penting dalam kajian perilaku konsumen karena mencerminkan proses kompleks yang melibatkan pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, hingga evaluasi pascapembelian (Kotler & Keller, 2016; Schiffman & Kanuk, 2010). Dalam konteks produk pangan kemasan seperti santan Kara, keputusan pembelian tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh faktor internal (kebiasaan dan kebutuhan konsumen) serta faktor eksternal (harga, merek, kualitas produk, dan kemasan). Kotler & Armstrong menjelaskan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut membentuk preferensi konsumen dan pada akhirnya menentukan pilihan pembelian (Kotler & Armstrong, 2018).

Kecamatan Tembilahan, sebagai ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir, merupakan pusat perdagangan dan pemerintahan yang memiliki tingkat konsumsi santan



yang sangat tinggi. Wilayah ini dilengkapi dengan pasar tradisional, toko kelontong, dan minimarket yang menyediakan berbagai jenis santan, baik segar maupun kemasan. Masyarakat Tembilahan bersifat multietnis (Melayu, Banjar, Bugis, Jawa, dan etnis lainnya) yang telah lama berbaur, namun santan tetap menjadi bahan pokok utama dalam masakan sehari-hari. Kedekatan Tembilahan dengan sentra produksi kelapa menjadikan wilayah ini sangat strategis untuk memahami dinamika transisi dari santan segar tradisional menuju santan kemasan modern di kalangan masyarakat semi-urban (Febriani, 2020; Prasetya & Partini, 2019). Meskipun demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian santan kemasan merek Kara di wilayah ini masih sangat terbatas.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa konsumen mempertimbangkan berbagai atribut produk sebelum memutuskan membeli santan kemasan. Sari menegaskan bahwa merek dan kemasan merupakan faktor yang paling berpengaruh (Sari, 2019), sementara Hidayat dan Agustiani menemukan bahwa harga, kualitas produk, serta citra merek juga memberikan kontribusi signifikan (Hidayat, 2018; Agustiani, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di kota-kota besar seperti Pekanbaru, Medan, dan Kebumen, sehingga belum banyak yang mengkaji konteks daerah penghasil kelapa seperti Tembilahan. Padahal, kedekatan dengan bahan baku asli dan pola konsumsi masyarakat lokal dapat menghasilkan temuan yang berbeda dan lebih kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menganalisis pengaruh harga (X_1), merek (X_2), kualitas produk (X_3), kemasan (X_4), serta kebiasaan dan kebutuhan konsumen (X_5) terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat



memberikan kontribusi ilmiah sekaligus manfaat praktis bagi produsen, pedagang, dan masyarakat di wilayah sentra produksi kelapa.

1.2 Rumusan Masalah

Jenis santan kelapa merek Kara memiliki atribut yang berbeda-beda sehingga memberikan preferensi yang berbeda bagi konsumen. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah harga, merek, kualitas produk, kemasan, dan kebiasaan/kebutuhan konsumen memengaruhi keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilihan, Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh harga, merek, kualitas produk, kemasan terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilihan, Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Menganalisis dan mengetahui kebiasaan dan kebutuhan konsumen terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilihan, Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran yang telah disajikan, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilihan, Kabupaten Indragiri Hilir.



2. H₂: Merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.
3. H₃: Kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.
4. H₄: Kemasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.
5. H₅: Kebiasaan dan kebutuhan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian santan kelapa merek Kara di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Produsen (Sambu Group): Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing produk di pasar.
2. Bagi Pedagang/Penjual: Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyediakan stok santan Kara sesuai dengan preferensi konsumen di Kecamatan Tembilahan.

